

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Sebenarnya jauh sekitar 15 abad yang lalu, Muhammad SAW pernah menyampaikan bahwa belajar memang seharusnya sejak dalam buaian sampai ke liang lahat, dan Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah : 11).¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2002), hal. 542

Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*), atau *a body of knowledge*.²

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga non formal yang merupakan lembaga pendidikan tertua di negeri ini yang masih memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Metode pembelajaran di pesantren ada yang bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan-kebiasaan yang telah lama dipergunakan dalam institusi pesantren atau merupakan metode pembelajaran asli pesantren. Ada pula metode pembelajaran baru (*tajdid*), yaitu metode pembelajaran hasil pembaharuan kalangan pesantren dengan mengintrodusir metode-metode yang berkembang di masyarakat modern. Sejalan dengan perkembangan zaman, lembaga pendidikan pesantren juga tidak menutup diri untuk mengadakan pembaharuan-pembaharuan baik metode maupun teknis dalam pelaksanaan pendidikan pesantren itu sendiri. Meskipun demikian tidak semua pesantren mau membuka mengadakan inovasi serta pembaharuan terhadap metode pembelajaran yang ada.

²Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 20015), hal. 9

Metode pembelajaran di pesantren salah satunya adalah sorogan, musyawarah dan bahtsul masa'il". Metode sorogan adalah semacam metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang santri aktif memilih kitab, biasanya kitab kuning, yang akan dibaca, kemudian membaca dan menerjemahkannya di hadapan kiai, sementara itu kiai mendengarkan bacaan santrinya itu dan mengoreksi bacaan atau terjemahannya jika diperlukan.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan realitas yang tak dapat dipungkiri, sepanjang sejarah yang dilaluinya pesantren terus menekuni pendidikan tersebut dan menjadikannya sebagai fokus kegiatan. Dalam pengembangan pendidikan, pesantren telah menunjukkan daya tahan yang cukup kokoh sehingga mampu melewati berbagai zaman dengan beragam masalah yang dihadapinya.³ Kehadiran pesantren sebagai institusi yang mampu memberikan sumbangan-sumbangan penting dan krusial dalam proses transmisi ilmu-ilmu Islam, bahkan pembentukan dan ekspansi masyarakat muslim santri.

Sejalan dengan perkembangan zaman, lembaga pendidikan pesantren juga tidak menutup diri untuk mengadakan pembaharuan-pembaharuan baik metode maupun teknis dalam pelaksanaan pendidikan pesantren itu sendiri. Meskipun demikian tidak semua pesantren mau membuka mengadakan inovasi serta pembaharuan terhadap metode pembelajaran yang ada. Alasan mengapa pendidikan itu penting termaktub dalam QS. An-Nahl: 78, yang berbunyi:

³Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2006), hal. 15

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ (78)

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".⁴

Dari firman Allah yang terdapat dalam surat an-Nahl tersebut mengindikasikan kepada kita bahwa ketika kita dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun. Maka Allah menciptakan pada diri manusia pendengaran, penglihatan dan hati, ini semua untuk membantu manusia dalam proses pendidikan. Tanpa melalui pendidikan manusia tidak mengetahui apa-apa. Dan dengan pendidikanlah manusia bisa mengetahui tentang segala sesuatu terutama tentang kebesaran Allah SWT.

Di samping kurikulum pelajaran yang sedemikian fleksibel (luwes), keunikan pengajaran di pesantren juga dapat ditemui pada cara pemberian pelajarannya, juga dalam penggunaan materi yang telah diajarkan kepada santri/siswa dan dikuasai oleh para santri/siswa. Pelajaran diberikan dalam pengajian yang berbentuk seperti kuliah terbuka. Di samping itu, mata pelajaran yang diajarkan bersifat aplikatif, dalam arti harus diterjemahkan dalam perbuatan dan amal sehari-hari, sudah tentu kemampuan para santri untuk mengaplikasikan pelajaran yang diterimanya, menjadi perhatian pokok sang Kyai. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks, maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan bahwa suatu

⁴Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanlema, 2009), hal. 267

metode tertentu lebih unggul daripada metode yang lainnya dalam usaha mencapai semua tujuan pembelajaran.

Membicarakan pendidikan agama di sekolah-sekolah terutama mapel Akidah Akhlak tidak cukup hanya dengan membicarakan yang pokok-pokok saja. Pembahasan mengenai pelaksanaannya tidak dapat dianggap kurang penting dibandingkan dengan pembahasan yang lainnya. Oleh karena itu Departemen agama telah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan segi pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Berbagai pertemuan diadakan. Berbagai keputusan dikeluarkan. Penataran-penataran diadakan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru agama dan penanggung jawab pendidikan agama di sekolah.⁵

Dewasa ini pada sekolah formal, mata pelajaran Akidah Akhlak hanya memiliki jam tayang yang sangat sedikit, dan hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Dengan menggunakan metode pembelajaran pesantren seorang siswa akan sangat mudah dalam menerima materi yang disampaikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Maka dari situ akan tampak pemahaman pada mapel Akidah Akhlak diantaranya kognitif dan afektifnya yang bisa dilihat dari nilai raportnya.

MAN 2 Jombang adalah salah satu madrasah yang dinaungi oleh yayasan Pondok pesantren Darul 'Ulum, maka tak heran jika di dalam MAN 2 Jombang terdapat kurikulum pesantren guna menunjang proses belajar dan pembelajaran. Tak sedikit pula di MAN 2 Jombang menggunakan metode

⁵Achamd Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, PT Bina Ilmu, 2004), hal.1

pembelajaran pesantren untuk siswa dan guru mempermudah proses belajar mengajar, salah satunya adalah ujian *Takhasus* atau ujian lisan / hafalan yang biasa dilaksanakan sebelum Ujian Akhir Semester.

Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Metode Pembelajaran Pesantren terhadap Pemahaman Mapel Akidah Akhlak pada Kelas X di MAN 2 Jombang.*"

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran pada pesantren:

- a. Sorogan
- b. Musyawarah
- c. Bahtsul Massa'il

2. Pemahaman yang menyangkut kompetensi siswa:

- a. Kognitif
- b. Afektif

Dari penliatan ini dibatasi sebagai berikut:

1. Pengaruh metode Sorogan terhadap pemahaman mapel Akidah Akhlak pada kelas X di MAN 2 Jombang
2. Pengaruh metode Musyawarah terhadap pemahaman mapel Akidah Akhlak pada kelas X di MAN 2 Jombang
3. Pengaruh metode Bahtsul Massa'il terhadap pemahaman mapel Akidah Akhlak pada kelas X di MAN 2 Jombang
4. Pengaruh secara bersama-sama antara metode sorogan, metode musyawarah, dan metode Bahstul Massa'il terhadap pemahaman mapel Akidah Akhlak pada kelas X di MAN 2 Jombang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atasmaka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode Sorogan terhadap pemahaman mapel Akidah Akhlak pada kelas X di MAN 2 Jombang?

2. Adakah pengaruh metode Musyawarah terhadap pemahaman mapel Akidah Akhlak pada kelas X di MAN 2 Jombang?
3. Adakah pengaruh metode Bahtsul Massa'il terhadap pemahaman mapel Akidah Akhlak pada kelas X di MAN 2 Jombang?
4. Adakah pengaruh secara bersama-sama antara metode sorogan, metode musyawarah, dan metode Bahstul Massa'il terhadap pemahaman mapel Akidah Akhlak pada kelas X di MAN 2 Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode sorogan terhadap pemahaman mapel akidah akhlak pada kelas X di MAN 2 Jombang
2. Untuk mengetahui pengaruh metode musyawarah terhadap pemahaman mapel akidah akhlak pada kelas X di MAN 2 Jombang
3. Untuk mengetahui pengaruh metode Bahstul Massa'il terhadap pemahaman mapel akidah akhlak pada kelas X di MAN 2 Jombang
4. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara metode sorogan, metode musyawarah, dan metode Bahstul Massa'il terhadap pemahaman mapel Akidah Akhlak pada kelas X di MAN 2 Jombang

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dianggap benar karena hipotesis didasarkan pada kerangka berpikir, sehingga dalam penelitian ini penulis menentukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh metode sorogan terhadap pemahaman mapel Akidah Akhlak pada kelas X di MAN 2 Jombang
2. Terdapat pengaruh metode musyawarah terhadap pemahaman mapel Akidah Akhlak pada kelas X di MAN 2 Jombang
3. Terdapat pengaruh pengaruh metode Bahstul Massa'il terhadap pemahaman mapel Akidah Akhlak pada kelas X di MAN 2 Jombang
4. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara metode sorogan, metode musyawarah, dan metode Bahstul Massa'il terhadap pemahaman mapel Akidah Akhlak pada kelas X di MAN 2 Jombang

F. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan setelah memahaminya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneilitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran dalam ppengembangan ilmu pendidikan agama Islam terutama

berkaitan dengan metode pembelajaran pesantren terhadap pemahaman mapel akidah akhlak.

2. Secara Praktis

a. Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan baru dalam meningkatkan kemampuan siswa agar termotivasi menambah pemahamannya melalui metode pembelajaran pesantren, sehingga hal ini menciptakan ciri khas dan keunggulan yang lainnya untuk meningkatkan mutu sekolah dibanding sekolah lainnya dalam bidang umum dan bidang agama pada khususnya.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar.

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan siswa untuk memotivasi dirinya agar semangat menggunakan metode pembelajaran pesantren guna memperbaiki pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan, dan pemahaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi.

e. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi serta kajian untuk menambah literature.

f. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik metode pembelajaran pesantren dan pemahaman mapel akidah akhlak.

G. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah penelitian dan menghindari kesalah pahaman dalam menafsiri judul, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini baik secara konseptual maupun operasional.

1. Secara Konseptual

a. Metode Pembelajaran menurut para ahli

Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.⁶

b. Pesantren

Definisi pesantren menurut para ahli:

- 1) Menurut Sudjoko, pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana

⁶Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 20

seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab.

- 2) Menurut Ulil Abshar Abdalla, menyatakan bahwa pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang mewarisi tradisi intelektual islam tradisional.

c. Pemahaman

- 1) Pemahaman diartikan sebagai perihal menguasai, mengerti dan memahami. Seseorang dikatakan memahami sesuatu jika dapat mengorganisasikan dengan mengutarakan kembali apa yang dipelajarinya dengan menggunakan kalimat sendiri. Seperti pendapat dari Sanjaya bahwa pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan, atau kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.⁷
- 2) Menurut Driver dan Leach, pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau suatu tindakan dengan memberi tiga aspek dalam pemahaman, yaitu kemampuan mengenal, kemampuan menjelaskan dan menarik kesimpulan.⁸

⁷Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 102

⁸ Vera Dewi Kartini Ompusunggu, *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematika dan Sikap Positif Terhadap Matematika Siswa SMP Nasrani 2 Medan Melalui Pendekatan Problem Posing*, (Medan: Jurnal tidak diterbitkan, 2014) hal. 94

2. Secara Operasional

Pada penelitian ini yang berjudul pengaruh metode pembelajaran pesantren terhadap pemahaman mapel Akidah Akhlak merupakan suatu penelitian yang menguji :

- a. Metode Sorogan terhadap pemahaman mapel Akidah Akhlak. Metode Sorogan disebut juga sebagai cara mengajar per kepala, yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kyai. Variabel metode Sorogan ini dibuktikan dengan indikator sebagai berikut :
 - 1) Kesopanan, kerapian dan keteraturan,
 - 2) Guru dan murid menguasai mater,
 - 3) Kematangan mental dan perhatian,
 - 4) kecakapan dalam berbicara
- b. Metode Musyawarah terhadap pemahaman mapel Akidah Akhlak. Metode Musyawarah adalah suatu cara yang digunakan dalam suatu pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama, saling mengemukakan pendapat masing-masing untuk mencapai suatu tujuan bersama dan mendapatkan keputusan bersama secara benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Variabel metode Musyawarah ini dibuktikan dengan indikator sebagai berikut :
 - 1) Keberanian dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat,
 - 2) kelogisan dalam menjawab pertanyaan.
- c. Metode Bahstul Massa'il terhadap pemahaman mapel Akidah Akhlak. Metode Bahstul Massa'il adalah pertemuan ilmiah untuk

membahas masalah duniyah, seperti ibadah, aqidah, dan permasalahan agama lainnya. Variabel metode Bahstul Massa'il ini dibuktikan dengan indikator sebagai berikut : 1) Semangat yang tinggi, 2) Penguasaan materi dengan baik.

3. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini akan disajikan sistematika skripsi yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan lainnya ada beberapa bagian dalam penulisan skripsi ini yaitu bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar rumus, daftar lampiran, abstrak dan transliterasi.

Bagian utama (inti), terdiri dari :

BAB I Pendahuluan terdiri dari : latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan pembatasan masalah , rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori terdiri dari : kerangka teori yang membahas variabel / sub variabel, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari : Desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, data, sumber data, variabel penelitian, skala pengukuran,

subyek penelitian (populasi dan sampel penelitian), metode pengumpulan data, teknik pengolahan data, instrumen penelitian, uji coba instrumen penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari : hasil penelitian (yang berisi deskriptif data dan penguji hipotesis)

BAB V Pembahasan terdiri dari : pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori di bab sebelumnya.

BAB VI : Penutup terdiri dari : kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.